

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Anjing merupakan salah satu hewan yang umum dipelihara oleh manusia karena dinilai hewan yang cerdas dan setia. Anjing berperan dalam membantu tugas manusia seperti menjaga rumah, kebun dan sebagainya. Anjing memiliki kelebihan pada indra penglihatan, penciuman dan pendengaran sehingga anjing dapat menjadi teman bermain dan menjadi sahabat bagi manusia karena sifatnya yang setia. Anjing terdiri dari beberapa jenis salah satunya adalah American Pit Bull. American Pit Bull ini mulai dikembangkan pada abad ke-19 di Inggris Raya dengan melakukan persilangan jenis anjing bulldog dan anjing terrier untuk memperoleh keunggulan berupa kekuatan dan kelincahan dari kedua jenis tersebut (HSoTC, 2014).

American Pit Bull dewasa memiliki berat badan 13-27 kg dan panjang badan berkisar antara 43-53 cm dan memiliki ciri pada tubuhnya yang berotot, kokoh, kuat, dan atletis. American Pit Bull juga diketahui memiliki kecerdasan yang tinggi, karena itulah anjing ini sangat relatif mudah dilatih, bahkan banyak anjing american Pit Bull dapat dijadikan sebagai anjing layanan sosial (pemandu orang buta dan disabilitas), anjing pencarian, penyelamatan, dan anjing terapi. Dikarenakan memiliki kecerdasan dan indra penciuman yang tajam, american Pit Bull juga sering digunakan sebagai anjing pendeteksi zat berbahaya dan terlarang seperti bahan peledak dan narkoba.

Beberapa kasus reproduksi pada anjing, distokia yang paling banyak dikonsultasikan pada dokter hewan, distokia menggambarkan suatu kesulitan atau ketidakmampuan mendorong janin melalui uterus tanpa bantuan (Davelid and Linde-Forsberg, 1994). Ukuran fetus serta ukuran tulang pelvis merupakan salah satu penyebab terbanyak pada kasus distokia, anjing yang memiliki tulang pelvis sempit dan anak yang dikandung memiliki ukuran yang besar sudah pasti tidak bisa melahirkan secara normal.

Distokia didefinisikan sebagai kesulitan melahirkan atau ketidakmampuan induk untuk mengeluarkan janin melalui uterus tanpa bantuan, distokia disebabkan oleh faktor keibuan atau janin, atau kombinasi dari keduanya. pada sebuah penelitian terhadap 182 anjing betina dari berbagai ras mengalami distokia, menurut data dan periode 1995-2002 insidensi distokia adalah sekitar 16% dan 63,8% dari kasus tersebut ditangani dengan operasi sesar. *Sectio caesarea* merupakan operasi untuk mengeluarkan janin dengan cara membuat sayatan pada bagian abdominal dengan tujuan untuk mengeluarkan janin dari uterus secepat mungkin (Patrick, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, Karya Tulis Ilmiah ini menguraikan beberapa informasi terkait penanganan kasus distokia pada anjing American Pit Bull, cara penanganan dan pengobatannya, kasus yang akan dibahas ditemukan pada saat Praktek Kerja Lapangan di Felovet Animal Clinic Jambi.

1.2. Tujuan

Tujuan dari Karya Tulis Ilmiah ini adalah untuk mengetahui penanganan dan pengobatan kasus distokia pada anjing American Pit Bull.

1.3. Manfaat

Manfaat dari Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini yakni dapat mengetahui penanganan dan pengobatan kasus distokia pada anjing American Pit Bull, agar menambah pengetahuan, keterampilan, dan wawasan luas di bidang klinik, serta mempersiapkan kita untuk memasuki dunia kerja.